

## Tempat Tidur Isolasi di RS Rujukan Kota Bogor Terpakai 13%

**BOGOR (IM)** - Hari terakhir masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3, tempat tidur isolasi di 21 rumah sakit rujukan Covid-19 di Kota Bogor terpakai 13% dan tidak ada pasien yang dirawat di pusat isolasi terpadu (isoter). Hal itu berdasarkan data Satgas Covid-19, Minggu (5/9).

Dari 1.012 ketersediaan tempat tidur, saat ini hanya terisi 134 pasien atau menyisakan 878. Untuk ketersediaan tempat tidur ICU, dari 64 yang disediakan, hanya terisi 21 pasien atau 32,8%.

Dari 134 pasien aktif yang masih dalam perawatan di rumah sakit, 71 orang berasal dari Kota Bogor, 46 orang dari Kabupaten Bogor, dan 17 pasien dari luar Bogor.

Untuk ketersediaan tempat tidur di pusat isolasi terpadu

(isoter) BPKP Ciawi dengan kapasitas 100 tempat tidur dan pusat isolasi Asrama IPB tersedia 184 tempat tidur, tanpa ada pasien.

Kadinkes Kota Bogor, Sri Nowo Retno mengatakan, berkurangnya saat ini makin banyak pasien aktif yang telah sembuh.

"Keterisian BOR dan ICU turun di bawah standar batas WHO 60% dan tidak ada pasien yang mengisi pusat isolasi," paparnya.

Angka itu, kata Retno, jauh dibandingkan angka BOR pada awal PPKM level 4 dengan BOR di atas 84 persen dan ICU penuh.

Data harian Covid-19 Kota Bogor mencatat, jumlah akumulasi pasien sembuh sebanyak 36.087 kasus, atau naik 19.856 kasus dari awal PPKM sebanyak 16.231 kasus. ● **gio**

## EFEKTIF TEKAN MOBILITAS KENDARAAN DARI LUAR KOTA

### Ganjil Genap di Bandung Diteruskan Akhir Pekan Depan

**BANDUNG (IM)** - Pelaksanaan aturan ganjil genap (gaje) di lima titik pinggir tol terhingga 3 hingga 5 September 2021, dinilai efektif menekan mobilitas kendaraan luar Kota Bandung.

Kepala Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bandung, Asep Kuswara menyebut, kebijakan ganjil genap efektif menekan mobilitas kendaraan.

"Tetapi untuk aglomerasi Bandung Raya kurang efektif. Misa dari Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat atau pun dari Kota Cimaahi masih banyak masuk ke Kota Bandung," kata Asep, Senin (6/9).

Di hari pertama pelaksanaan ganjil genap, diturkannya masih banyak kendaraan luar kota yang mencoba masuk ke Kota Bandung. Walhasil, banyak kendaraan yang harus rela diputar balik.

"Mungkin karena tidak semua mengetahui soal kebijakan ganjil genap di Bandung. Padahal kita sudah sosialisasi dan berkoordinasi dengan Jasa Marga. Mau tidak mau, kita putar balikan," ucapnya.

Namun di hari kedua dan

ketiga aturan ganjil genap, jumlah kendaraan plat luar yang masuk ke Kota Bandung relatif lebih menurun. Akan tetapi, Dishub Kota Bandung masih mendata jumlah kendaraan luar Kota Bandung.

#### Diteruskan

Kebijakan ganjil genap di Kota Bandung terus berlanjut. Ganjil genap tetap diberlakukan pada akhir pekan depan di lima gerbang tol area Bandung.

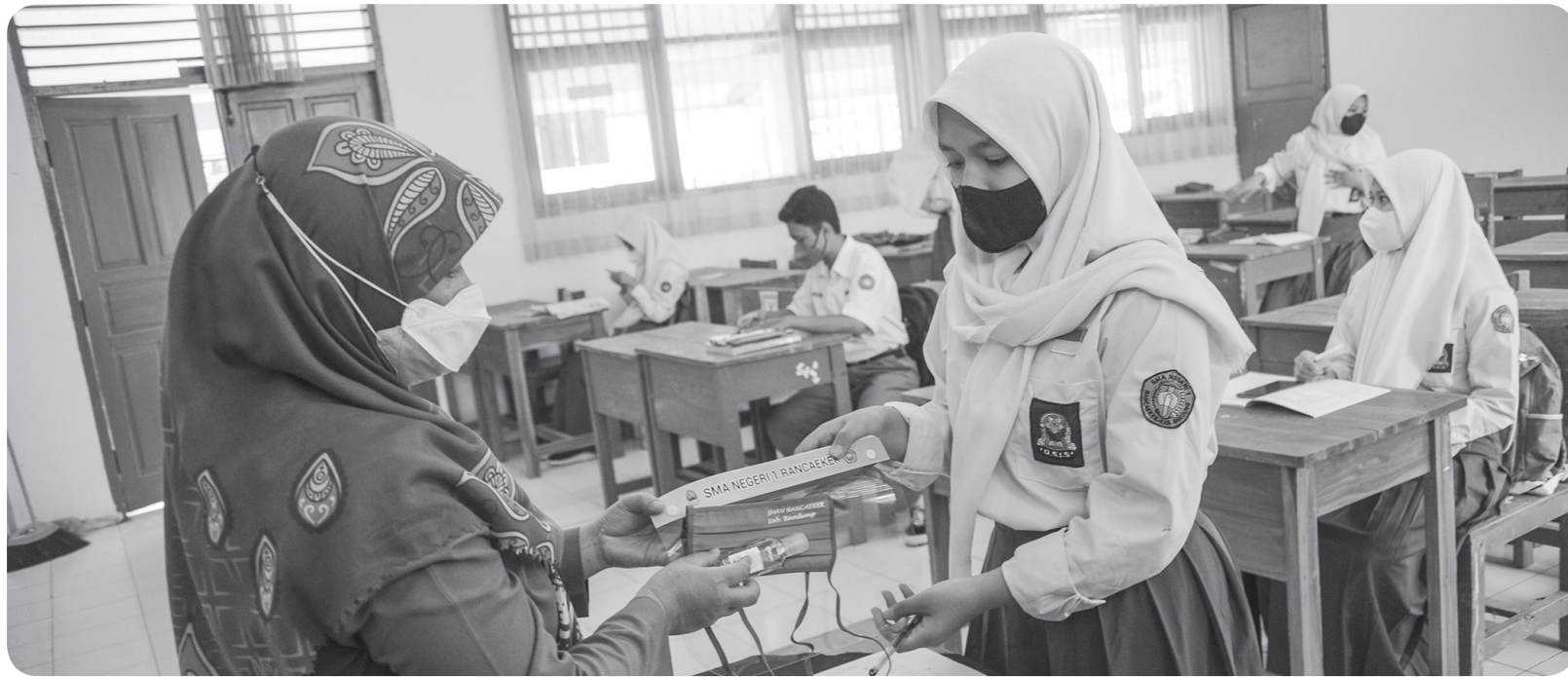
"Diteruskan (akhir pekan depan)," ucap Kasat Lantas Polrestabes Bandung, AKBP M Rano Hadiano via pesan singkat, Senin (6/9).

Kebijakan ini dinilai efektif guna menekan mobilitas dan volume kendaraan dari luar Bandung menuju ke Bandung. Selama tiga hari di akhir pekan kemarin saja, empat ribuan kendaraan diputar balik saat masuk ke Bandung via tol.

"Untuk penurunan (volume kendaraan masuk) sebesar 30 persen," kata dia.

Hal serupa diungkapkan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bandung. Kepala Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi Dishub Bandung, Asep Kuswara menyebut kendaraan dari luar kota dapat ditekan. ● **pur**

# 8 | Nusantara



### PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI KABUPATEN BANDUNG

Seorang guru membagikan alat pelindung diri kepada siswa saat mengikuti uji coba pembelajaran tatap muka terbatas, di SMAN 1 Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Senin (6/9). Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat kembali menggelar pembelajaran tatap muka di Kabupaten Bandung secara terbatas dengan memberlakukan sistem bergiliran serta menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

## Kabupaten Bogor Miskin Inovasi Belajar di Tengah Pandemi

Investasi terbaik saat ini bukan properti, bukan deposito, tapi sumber daya manusia dan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan itu ada di sektor pendidikan, kata Ketua DPRD Kabupaten Bogor, Rudy Susmanto.

**CIBINONG (IM)** - Ketua DPRD Kabupaten Bogor, Rudy Susmanto meminta Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor menggandeng akademisi dan peneliti untuk membuat konsep sistem pendidikan di tengah kondisi pandemi Covid-19.

Rudy Susmanto mengaku kecewa karena rencana anggaran yang diajukan Dinas Pendidikan untuk Tahun Anggaran 2022 hanya masih berfokus proyek rehabilitasi dan pengadaan meubelair.

"Sampai hari ini sudah hampir dua tahun Pandemi Covid-19, saya belum melihat terobosan dari Dinas Pendidikan. Prioritas mereka masih hanya sekitar proyek fisik berupa bangun ruang kelas baru, pelatib kelas dan

pelatihan-pelatihan. Tidak ada satu juta rupiah pun yang digunakan untuk membangun sebuah sistem pendidikan yang cocok diterapkan di tengah masa pandemi saat ini," ucap Rudy kepada wartawan, Senin (6/9).

Rudy Susmanto melihat pandemi Covid-19 yang terjadi sejak Maret 2020 dan belum bisa diprediksi kapan akan berakhir merupakan kondisi yang tidak baik-baik saja untuk sektor pendidikan.

Fenomena disrupsi ini pun telah mengubah tata kelola berbagai sektor menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang terdidik dan adaptif dengan berbagai kondisi yang cepat sekali berganti.

"Investasi terbaik saat ini bukan properti, bukan deposito, tapi sumber daya manusia dan pembangunan sumber

daya manusia yang berkualitas ada di sektor pendidikan," tegasnya.

Rudy menuturkan kegiatan belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dalam jaringan berdampak pada turunnya kualitas pendidikan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa bisa mengakses pembelajaran dengan peralatan yang memadai.

Bahkan, sekalipun untuk siswa yang keluarganya mampu memfasilitasi, pemanfaatannya juga tidak efektif karena game online dan berbagai konten digital menyita waktu belajar siswa.

"Anak-anak yang tahun lalu masuk SMP sekarang sudah kelas 2, dan kalau tahun depan pandemi masih belum terkendali lalu mereka lulus SMA dengan Ijazah SMP tetapi kualitas pendidikannya masih SD. Demikian juga mereka yang lulus SMA," tutur Rudy.

Artinya, bahwa Kabupaten Bogor akan kehilangan satu generasi SMP dan SMA. Padahal, lanjut dia, generasi muda terdidik tersebut sangat dibutuhkan untuk regenerasi berbagai sektor.

Oleh karena dasar itu ia

pun amat menyayangkan, aparat di Dinas Pendidikan yang sama sekali tidak merisaukan dampak pandemi Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari program yang diusulkan Disdik pada dokumen KUA-PPAS tahun Anggaran 2022.

"Tidak satu kajian maupun usulan program untuk mengevaluasi sekaligus inovasi untuk mengejar kualitas pendidikan kita," tambah Rudy.

Rudy pun meminta agar Dinas Pendidikan bersinergi dengan Universitas hingga Lembaga Penelitian yang ada

di Kabupaten Bogor. Menurutnya, Kabupaten Bogor memiliki akademisi dan peneliti terkemuka yang pemikirannya sangat dibutuhkan untuk membangun sebuah sistem pendidikan yang mampu mencetak generasi berkualitas.

"Kita punya IPB, Universitas Pertaahanan, dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), kami minta agar Dinas Pendidikan untuk melibatkan para akademisi dan peneliti dari lembaga-lembaga tersebut untuk membangun konsep pendidikan yang terbaik untuk diterapkan di kabupaten Bogor," pinta Rudy. ● **gio**

### Kecewa Harga Anjlok, Peternak di Lamongan Bagikan Telur ke Warga

**LAMONGAN (IM)** - Harga telur ayam di Lamongan terjun bebas. Peternak ayam petelur di Lamongan yang kecewa, memilih membagikan gratis telur hasil ternaknya ke warga.

Salah satu peternak itu adalah Sukaryono alias Juned. Juned membagikan telur ternaknya dengan mengundug warga. Warga dipersilakan mengambil telur langsung di kandang.

Peternak ayam petelur di Kecamatan Mantup itu memilih membagikan telurnya secara gratis karena harga telur tidak sebanding dengan biaya produksi.

"Harga telur turun bebas dari harga normal berkisar Rp 20 ribu per kilogram, kini menyentuh Rp 14 ribu per kilogram. Harga produksi jauh lebih tinggi dibanding harga jual," keluh Juned kepada wartawan, Senin (6/9).

Juned mengatakan ia memang merugi. Tetapi dari pada mengurungkan telur, ia memilih mengundug warga yang membutuhkan agar telur-telur hasil peternakannya lebih bermanfaat.

Turunnya harga telur ini,

menurut Juned, terhitung sudah berlangsung sejak Agustus. Menurut Juned, harga jual telur sangat murah dan tak sebanding dengan biaya produksi seperti kebutuhan pakan. Ini membuat pemilik ayam petelur tidak bisa berbuat banyak dan pasrah dengan keadaan.

"Peternak akan untung jika harga telur Rp 20 ribu ke atas per kilo. Sekarang ini tidak seimbang antara biaya pakan dan dengan harga jual telur. Ajur," ungkap Juned. Warga yang tahu ada sedekah telur ini pun menyambut gembira. Salah seorang warga, Solikhah, mengaku senang dengan pemberian telur ayam gratis ini meski dia harus mengambilnya langsung dari kandang.

Solikhah bersyukur dan mengucapkan terima kasih ke Juned karena kalau beli di pasar ia harus merogoh kocek sekitar Rp 20 ribu per kilogram.

"Alhamdulillah ada pembagian telur gratis. Bisa meringankan biaya dapur," kata Solikhah.

Warga mengambil telur dari kandang yang dibagikan gratis oleh peternaknya. ● **pra**

### Pejabat Garut Disebut Pelesiran ke Yogyakarta di Tengah Pandemi

**GARUT (IM)** - Terciumnya sejumlah pejabat Garut berpersional ke Yogyakarta di tengah pandemi menuai kecamatan. Ada yang menyebut mereka kehilangan rasa malu. Pernyataan keras itu disampaikan Ketua DPD Laskar Indonesia Kabupaten Garut, Dudi Supriyadi, Senin (6/9).

"Mereka sepertinya sudah kehilangan empati dan rasa malu. Sementara masyarakat disuruh jaga jarak, dan mengurangi mobilitas untuk mencegah penularan Covid-19 karena pandemi masih belum berakhir, mereka malah pelesiran ke Yogyakarta yang jelas-jelas masih PPKM Level 4," kata Dudi mengancam.

Semestinya, lanjut Dudi, para pejabat di lingkungan Pemkab Garut yang notabene masih merupakan bagian dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19, dapat menahan diri untuk tidak eufonia dengan melandainya kasus Covid-19.

Mereka justru harus menjadi contoh yang baik bagi masyarakat bagaimana menjalankan protokol kesehatan sekaligus menunjukkan empati dan simpati terhadap berbagai kesulitan masyarakat dalam semua kondisi akibat pandemi Covid-19.

"Selarasnya mereka ini dijarang dalam penyekatan dan harus diisolasi serta disanksi sepulang dari Yogyakarta itu. Apa sepulangnya dan Yogyakarta itu, mereka yakin tak bakal membawa virus?" ucap Dudi. Sebelumnya, sejumlah pejabat

setingkat kepala organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemkab Garut ramai-ramai berangkat ke Yogyakarta. Publik, bahkan pegawai pun menyorot dan mengunjingkannya.

Pasalnya, keberangkatan mereka bukanlah dalam rangka tugas kedinasan. Mereka menuju Yogyakarta lebih sebagai pelesiran semata.

Ditengarai, mereka merayakan perpindahan atas adanya pejabat eselon 2 yang memasuki masa purnabhakti alias pensiun dari tugasnya sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

Ironisnya, mereka berangkat ke Kota Gudeg yang masih dalam masa perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 itu. Status itu lebih berbahaya ketimbang Garut yang sudah masuk Level 2.

Dengan begitu, potensi penularan Covid-19 di daerah tersebut lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Garut.

Ironisnya lagi, meskipun keberangkatan mereka menggunakan uang sendiri, mereka berangkat ke Yogyakarta pada hari kerja, Jumat (3/9).

Sementara karena Garut masih dalam PPKM Level 2, bagi pegawai di lingkungan Pemkab Garut pun bekerja dari rumah (WFO/work from home) maupun dari kantor (WFH/work from office) masih 50 persen. ● **pra**



**TEMPAT WISATA MULAI DIKUNJUNGI WARGA** Sejumlah wisatawan berada di kawasan wisata Posong di lereng gunung Sindoro, Tlahab, Kledung, Temanggung, Jateng, Senin (6/9/2021). Seiring menurunnya angka kasus Covid-19 dan berakhirnya masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat pada (6/9) sejumlah tempat wisata di kabupaten Temanggung mulai ramai dikunjungi wisatawan.

### Beraksi 78 Kali, 2 Pelaku Ganjal ATM Ditangkap di Cileungsi

**BOGOR (IM)** - Dua pelaku ganjal ATM berinisial MT dan FY ditangkap polisi di wilayah Cileungsi, Kabupaten Bogor. Tak tanggung-tanggung, kedua pelaku sudah beraksi di beberapa daerah sebanyak 78 kali.

Kapolsek Cileungsi, Kompol Andri Alam Wijaya mengatakan, penangkapan pelaku berawal dari laporan masyarakat. Dimana pelapor merupakan salah satu korban ganjal ATM di wilayah Cileungsi beberapa waktu lalu.

"Awalnya itu dari laporan masyarakat banyaknya kejahatan ganjal ATM di wilayah Cileungsi," kata Andri dalam keterangannya, Senin (6/9).

Berdasarkan laporan masyarakat, Andri mengatakan, tim Reserse Mobile Polsek Cileungsi segera melakukan penyelidikan dan pengembangan lebih lanjut. Hasilnya, polisi berhasil menangkap kedua pelaku, MT dan FY di wilayah Cileungsi.

Andri mengungkapkan, berdasarkan pengakuan pelaku, keduanya sudah

melakukan tindak kejahatan ganjal ATM sudah cukup lama. Hal itu dibuktikan dengan tindak kejahatan ganjal ATM yang sudah dilakukan sebanyak 78 kali, di lokasi berbeda. Mulai dari kawasan Kabupaten Bogor hingga Bekasi.

"Keduanya sudah sering melakukan ganjal ATM. Mereka mengaku sudah melakukan sebanyak 78 lokasi berbeda. Di Kecamatan Cileungsi 33 lokasi, Kecamatan Gunungputri 18 lokasi, Kecamatan Citeureup 12 lokasi dan di daerah Bekasi 15 lokasi," paparnya.

Dari penangkapan tersebut, sambung dia, petugas berhasil mengamankan sejumlah barang bukti yang digunakan pelaku saat menjalankan aksinya. Beberapa di antaranya obeng, gembok, penggaris, lem, 3 kartu ATM hingga 3 unit sepeda motor.

"Atas perbuatannya itu para pelaku dikenakan 363 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) tentang pencurian dengan pemberatan," ujarnya. ● **gio**

### Tempat Tinggal Rawan Disambar Petir, Pengungsi Sukajaya Hidup dalam Ketakutan

**CIBINONG (IM)** - Ribuan pengungsi korban longsor asal Kecamatan Sukajaya dan Cigudeg, Kabupaten Bogor sudah 20 bulan tinggal di hunian sementara (Huntara). Setiap hari, mereka hidup dalam ketakutan.

Seperti yang diungkapkan salah seorang pengungsi, Ida (33) warga Desa Cileuksa. Dia mengeluh saat menempati rumah Huntara dirinya dan anak-anak nya selalu waswas ketika hujan deras yang disertai kembang dan petir turun deras.

"Saya dan anak-anak sering ketakutan saat petir menyambar tiada henti dan hujan deras menguyur. Hujan angin yang disertai petir turun sering terjadi, sehingga membuat anak-anak dan warga lainnya yang menempati huntara ini menjadi was-was, karna huntara ini at-

nya dari baja ringan sehingga rawan sambaran petir," keluh Ida, Senin (6/9).

Sementara itu, Mirna (40) menambahkan sudah 20 bulan dirinya menempati Huntara, ia mengaku sudah jenuh tinggal di tempat pengungsian tersebut karena terkadang saat hujan deras turun disertai angin kencang atap Huntara yang ditempati bocor.

"Karena hujan yang deras dan sering, atap Huntara yang hanya beralkasan seng pun maka lama-kelamaan membuat atapnya bocor hingga kami harus menampungnya dalam ember, agar alas Huntara yang berupa tanah tidak becek," tambah Mirna.

Ibu dua orang anak ini pun berharap Pemkab Bogor segera merealisasikan pembangunan Huntara yang diperuntukkan bagi para korban bencana longsor dan

banjir pada awal tahun lalu.

"Kami dan penghuni gubug huntara lainnya sudah tidak betah untuk berlama lama tinggal di huntara, kami berharap Huntara segera terbangun lalu kami pun pindah ke tempat relokasi yang lebih layak," harapnya.

Sementara itu, Ketua Fraksi Demokrat DPRD Jawa Barat, Asep Wahyuwijaya pun meminta Pemkab Bogor turut mempercepat pembangunan hunian tetap di Desa Sukaraksa, Cigudeg dan Desa Urug, Sukajaya.

"Pemkab Bogor jangan hanya mengandalkan anggaran pendapatan belanja nasional (APBN) dan bantuan keuangan (Bankeu) Pemprov Jawa Barat dalam membangun Huntara, mereka harus juga meningkatkan anggarannya demi terbangunnya sekitar 2.000 unit Huntara," pinta Asep. ● **gio**



### EDUKASI PROKES DI SEKOLAH

Seniman Aku Badut Indonesia (ABI) memberikan edukasi mencuci tangan kepada siswa di SDN 03 Citayam, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Senin (6/9). Kegiatan aksi edukasi tersebut tentang protokol kesehatan serta membagikan masker kepada anak-anak sekolah yang menggelar Pembelajaran Tatap Muka (PTM).